

Inovasi Digital dalam Murajaah Al-Qur'an: Potensi dan Relevansi Aplikasi Al-Qur'an Indonesia

Nurfadilah^{1*}

¹Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; nurfadilah@mail.syekhnurjati.ac.id

*Correspondence: nurfadilah@mail.syekhnurjati.ac.id

Abstract: As Muslims, the problem of memorizing the Al-Qur'an is a desire and dream that needs to be fulfilled. Bonding with Allah and the Al-Qur'an is a special thing for every Muslim. The purpose of this study is to discuss the relevance of the application of the Al-Qur'an Indonesia in supporting the memorization of every Muslim. This research is a type of qualitative research through literature study and interviews by applying content analysis. The results and discussion of this research are that the Indonesian Al-Qur'an is quite recommended to help learn the Al-Qur'an and memorize murajaah. And it is important for users to have study friends who both understand the rules of reading the Al-Qur'an that are good and correct. The goal is to not only understand theory, but can be systematically practiced with study partners. The conclusion of this research is the Al-Qur'an Indonesia application is quite relevant in helping murajaah memorize, read the Al-Qur'an, and listen to murattal from a very competent qori. In addition to dealing with the Al-Qur'an, this application also has a prayer reminder feature in the form of an automatic call to prayer, a five daily prayer schedule, and a hijri calendar for prayer times. This study recommends emphasizing learning first in the aspect of study groups (maybe via online) as a form of monitoring memorizing or reading the Al-Qur'an.

Keyword: Al-Qur'an Indonesia; application; murajaah; technology

Abstrak: Sebagai umat Islam, persoalan menghafal Al-Qur'an adalah keinginan dan impian yang perlu ditunaikan. Menjalin ikatan dengan Allah dan Al-Qur'an merupakan hal istimewa bagi setiap muslim. Tujuan penelitian ini yaitu membahas relevansi aplikasi Al-Qur'an Indonesia dalam mendukung murajaah hafalan setiap muslim. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif melalui studi pustaka dan wawancara dengan menerapkan analisis isi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah Al-Qur'an Indonesia cukup recommended untuk membantu belajar Al-Qur'an dan murajaah hafalan. Dan kiranya pengguna penting untuk memiliki kawan belajar yang sama-sama mengerti mengenai kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Tujuannya agar tidak hanya paham teori saja, namun bisa dipraktikkan secara sistematis bersama kawan belajar. Kesimpulan penelitian ini adalah aplikasi Al-Qur'an Indonesia cukup relevan dalam membantu murajaah hafalan, membaca Al-Qur'an, dan mendengarkan murattal dari qori yang sangat berkompeten. Selain berkenaan dengan Al-Qur'an, aplikasi ini juga memiliki fitur pengingat shalat berupa adzan otomatis, jadwal shalat lima waktu, dan kalender hijriah waktu shalat. Penelitian ini merekomendasikan untuk menekankan pembelajaran terlebih dahulu dalam aspek grup belajar (bisa saja via *online*) sebagai bentuk *monitoring* menghafal ataupun membaca Al-Qur'an.

Kata kunci: Al-Qur'an Indonesia; aplikasi; murajaah; teknologi

1. Pendahuluan

Sebagai umat Islam, persoalan menghafal Al-Qur'an adalah keinginan dan impian yang perlu ditunaikan. Menjalin ikatan dengan Allah dan Al-Qur'an merupakan hal istimewa bagi setiap muslim. Oleh karenanya, banyak yang berhasil dalam perjuangannya menghafal Al-Qur'an di sela-sela kesibukan dunia, terbukti kini jumlah keseluruhan *hafiz* di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun (Sasongko, 2017). Dengan banyaknya jumlah hafalan, murajaah merupakan hal wajib demi menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan teknik mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dan pelafalannya, kiranya hal tersebut menjadi dasar untuk menghafal Al-Qur'an setelah berkali-kali meluruskan niat.

Dalam murajaah pun, dibutuhkan adanya konsistensi dan dorongan diri untuk terus melafalkan Al-Qur'an. Tidak cukup jika hanya mengandalkan satu kali murajaah dan setelahnya tidak dimurajaah kembali, itu merupakan hal yang sia-sia dan bukan termasuk keseriusan dalam mengistimewakan Al-Qur'an. Otak manusia selalu menyusun skala prioritas, jika Al-Qur'an dijadikan prioritas dan terus menerus dimurajaah dalam selang waktu yang dekat, maka otak akan otomatis selalu menerima sinyal-sinyal Al-Qur'an untuk selalu diingat (Ilyas, 2020, p. 5)

Di zaman yang kian berkembang, kemajuan digitalisasi pada aspek kehidupan kian merebak ke segala penjuru dunia. Hampir semua orang mengerti teknologi. *Gadget* merupakan bukti bahwa kemajuan teknologi dan keahlian manusia semakin canggih. Mayoritas orang memiliki *gadget* masing-masing, terlepas dari usianya yang mengatakan muda atau tua. *Gadget* tentunya memiliki daya tarik tersendiri, dilengkapi dengan fitur-fitur canggih yang seolah mampu membius penggunanya. Tak sedikit orang dewasa maupun anak-anak mengalami kecanduan dalam menggunakan *gadget*, oleh sebab itu aktivitas lain dalam kehidupannya seketika teracuhkan. Banyak aplikasi yang terpasang di dalam *gadget*, biasanya aplikasi tersebut untuk memenuhi keinginan si pengguna. Namun, kerap kali penulis menjumpai pengguna *gadget* yang juga memasang aplikasi Al-Qur'an Indonesia, dan beberapa alasannya yakni agar mudah membaca dan mendengarkan murattal Al-Qur'an di mana pun dan kapan pun secara fleksibel, serta adanya fitur lain yang mendukung ibadah lainnya.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai murajaah dengan media digital, yakni menurut Muzakky (2020) dalam artikelnya yang berjudul "Al-Qur'an di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag", terbitan *Jurnal Studi Al-Qur'an*, membicarakan tentang pengkajian dan pengeksporan aplikasi Al-Qur'an Kemenag yang dimulai dari latar belakang kemunculan dan pengembangannya, berbagai fiturnya, pola penyajiannya, serta kelebihan dan kekurangan dari aplikasi tersebut, tentunya untuk menjawab kebutuhan masyarakat serta memberikan manfaat yang signifikan (Muzakky, 2020). Adapun Sukma (2019) dalam artikelnya yang berjudul "Digitalisasi Al-Quran: Meninjau Batasan Antara yang Sakral dan yang Profan pada Aplikasi "Muslim Pro"", terbitan *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*. Sukma (2019) menyatakan tentang hilangnya kesakralan Al-Qur'an berbasis digital, misalnya himbauan wudhu sebelum membaca Al-Qur'an seolah pudar dan terabaikan (Sukma, Nugroho, & Zuryani, 2019).

Kemudian, Septiara (2019) dalam artikelnya yang berjudul "Pengembangan Aplikasi Al-Quran Untuk Membantu Hafalan Al-Quran Secara Mandiri Menggunakan Metode TIKRAR", terbitan *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. Septiara (2019) dalam tulisannya yakni menganalisis, merancang sistem, melakukan implementasi, serta melakukan pengujian pengembangan aplikasi Al-Qur'an dengan metode tIKRAR (Septiara, Santoso, & Kharisma, 2019). Sementara itu, adapula Atiqah & Noornajihan (2018), dalam artikelnya yang berjudul "Penguasaan Pembelajaran Al-Qur'an Berbantuan Aplikasi Multimedia Interaktif Smart Iqra': Kajian di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Alma, Pulau Pinang", terbitan *JQSS - Journal of Quran Sunnah Education and Special Needs*. Artikel tersebut membicarakan tentang penguasaan pengkajian dan pembacaan Al-Qur'an berbasis digital dengan aplikasi Smart Iqra' (Atiqah & Noornajihan, 2018).

Selanjutnya penelitian dari Herdiansyah & Afrianto (2013), "Pengembangan Aplikasi Bantu dalam Menghafal Al-Qur'an Berbasis *Mobile*", terbitan *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)*. Artikel yang menggunakan pendekatan teknologi tersebut mengulas tentang pembuatan aplikasi android untuk membantu menghafalkan Al-Qur'an di kalangan masyarakat (Herdiansyah & Afrianto, 2013). Selain itu, Saptadi (2012) dalam artikelnya yang berjudul, "Faktor-faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling", terbitan *Jurnal Bimbingan Konseling*. Saptadi (2012) menyebutkan beberapa motivasi para santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah arahan dari keluarga, teman sebaya, guru/kyai pondok pesantren; cara belajar dan teknis murajaah Al-Qur'an; fasilitas; serta aplikasi untuk menghafal Al-Qur'an dan layanan bimbingan lainnya (Saptadi, 2012)

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, kiranya menghasilkan distingsi yang dapat dijadikan penelitian selanjutnya. Yakni bagaimana relevansi aplikasi Al-Qur'an Indonesia dalam mendukung murajaah hafalan. Di sini penulis akan menjabarkan berbagai kegunaan aplikasi tersebut yang berguna untuk menyokong kualitas hafalan secara terpadu, namun dengan catatan orang tersebut mampu istiqomah dalam murajaah. Kemudian, merelevansikan bagaimana sistematika aplikasi tersebut dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, dan menuntun bacaan agar sesuai kaidah, serta bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan mushaf.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam artikel ini adalah terdapat relevansi aplikasi Al-Qur'an Indonesia dalam mendukung murajaah hafalan setiap muslim. Kemudian pertanyaan utama penelitian ini ialah bagaimana relevansi aplikasi Al-Qur'an Indonesia dalam mendukung murajaah hafalan setiap muslim. Tujuan penelitian ini yaitu membahas relevansi aplikasi Al-Qur'an Indonesia dalam mendukung murajaah hafalan setiap muslim. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dalam menambah wawasan, dan menambah perspektif atau sudut pandang baru mengenai sistematika Al-Qur'an berbasis aplikasi digital, serta relevansinya dalam mendukung murajaah hafalan dan mengaji Al-Qur'an.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka dan wawancara untuk mengkaji relevansi aplikasi Al-Qur'an Indonesia dalam mendukung murajaah hafalan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan teknologi digital dalam praktik keagamaan, khususnya dalam konteks menghafal Al-Qur'an.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan empat mahasiswi dari institusi tertentu yang aktif menggunakan aplikasi Al-Qur'an Indonesia dalam kegiatan murajaah mereka. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah, termasuk jurnal-jurnal online dan artikel internet yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan persepsi mendalam dari partisipan mengenai efektivitas aplikasi ini.

Proses analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis). Langkah pertama dalam analisis ini adalah pengumpulan dan pengorganisasian data wawancara serta sumber pustaka yang relevan. Data tersebut kemudian direduksi dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti kemudahan penggunaan aplikasi, fitur-fitur yang mendukung murajaah, dan tantangan yang dihadapi pengguna. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang mendalam untuk menggambarkan relevansi dan efektivitas aplikasi Al-Qur'an Indonesia dalam mendukung murajaah hafalan Al-Qur'an..

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep Pernikahan dalam Islam

Menurut Muhammad Ali ash-Shaburi yang dikutip oleh Syarbini & Jamhari (2012), Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril as., dan ditulis pada mushaf (lembaran), serta Al-Qur'an merupakan kalam Allah dan tidak ada siapa pun yang bisa menandinginya (Syarbini & Jamhari, 2012, p. 3). Terpeliharanya keaslian Al-Qur'an sejak awal diturunkan pada tanggal 17 Rabiul Awal hingga kiamat nanti, merupakan bukti konkret keajaiban Al-Qur'an (Anwar & Hafiyana, 2018, p. 182). Al-Qur'an dapat mengikis pikiran-pikiran negatif, membersihkan jiwa, menuntun pola hidup sosial, menyirnakkan kemiskinan, memberikan jalan tengah atau pembeda antara yang *haq* dan yang *bathil*, menjadi penyembuh atas segala penyakit (*asy-syifa*), memberikan petunjuk dan arahan bagi manusia mengenai ilmu dan teknologi seiring berjalannya peradaban (Rasyid, 2015, p. xv).

Hubungan paling dasar antara manusia dengan Al-Qur'an adalah dengan melihatnya, memegangnya, membukanya, mendengar lantunan ayatnya, dan membacanya. Hal tersebut dilakukan secara kontinu, maka akan memunculkan hasrat untuk menghafalkannya, dalam artian mempelajari isinya dan mengamalkannya di dalam kehidupan bermasyarakat (Rasyid, 2015, p. xvii). Menghafal Al-Qur'an adalah hal istimewa yang dilakukan oleh setiap muslim. Menghafal berasal dari kata *tahfiz*. *Tahfiz* ialah bentuk masdar dari *haffaza*, *hafiza-yahfuzu* (Hidayah, 2016, p. 65). Menurut Quraish Shihab yang dikutip oleh Hidayah (2016), *hafiz* berasal dari tiga huruf yang memiliki makna memelihara-mengawasi (Hidayah, 2016, p. 65). Dari makna tersebut, maka timbullah *statement* menghafal, yang merupakan memelihara dan mengawasi agar ingatan ayat Al-Qur'an tetap terjaga (Hidayah, 2016, p. 65). Berangkat dari makna yang telah disebutkan, banyak muslim yang berinisiatif

untuk menerapkan berbagai tradisi-tradisi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tradisi merupakan adat istiadat atau kebiasaan yang diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat, atau bisa juga diartikan sebagai tanggapan masyarakat terhadap tata cara yang ada memiliki nilai yang terbaik (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Tradisi dalam menghafal banyak dipraktikan, misalnya tradisi penyetoran hafalan (pembelajaran *tahfiz* konvensional) yang dilaksanakan di pesantren-pesantren, *one day one ayat* yang diterapkan oleh siswa SMP IT Insan Harapan (Fitriani, 2020), sima'an Al-Qur'an di acara-acara tertentu yang dilaksanakan di Desa Benda Kecamatan Sirampog Brebes Jawa Tengah (Zubaidah & Mutammam, 2016, p. 36), dan *tahfiz* dengan metode *online* (Heriyanto, 2021, p. 156). Melihat hal yang demikian, sudah sepantasnya manusia menghafal, mengamalkan Al-Qur'an, serta mentadabburi setiap ayatnya, seperti dalam firman-Nya dalam Q.S. Shad ayat 29.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا إِلَيْهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.” (Q.S. Shad [38]: 29)

Melihat contoh tradisi yang telah disebutkan, salah satu yang menjadi terbaru adalah menghafal dari segi teknologi. Semakin berkembangnya zaman, semakin canggihnya jati diri manusia, kebiasaan-kebiasaan pun kian mengalami perubahan. Contohnya, seperti artikel yang ditulis Heriyanto (2021) mengenai *tahfiz online*. Dengan ikut terlibatnya teknologi, terbukti bahwa semakin banyak orang-orang yang belajar Al-Qur'an atau bahkan menghafalkannya, misalnya gerakan komunitas ODOJ (*One Day One Juz*) yang disemarakkan oleh Ustadz Riski Adrinaldi dan kawan-kawan (Heriyanto, 2021, p. 162). Contoh lainnya yakni belajar dan menghafal Al-Qur'an melalui aplikasi Al-Qur'an Indonesia. Belajar dan menghafal melalui aplikasi, sebenarnya tak bisa disalahkan. Dengan banyaknya fitur yang mendukung dalam proses menghafal, maka bisa dipastikan mendapatkan hasil yang diinginkan. Tentu harus memiliki faktor pendukung lainnya, misalnya murajaah dengan sungguh-sungguh dan konsisten, memperhatikan bacaan Al-Qur'an (dengan tartil), dan adanya sahabat (yang mengerti dan paham Al-Qur'an) yang bisa dijadikan setoran hafalan (bisa setoran *offline* maupun *online*).

Aplikasi Al-Qur'an Indonesia sebagai Alat dalam Membantu Murajaah

Aplikasi Al-Qur'an Indonesia merupakan aplikasi yang dibesut oleh Andi Unpam. Aplikasi tersebut tersedia di *Play Store* dan *App Store*, dan bisa diunduh secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja. Kini, aplikasi Al-Qur'an Indonesia memiliki *rating* 4,9/5 dari 1.278.043 pengguna yang memberikan ulasan, dan versi saat ini (per Januari 2022) adalah 2.7.08 yang telah di-*update* pada 5 Desember 2021. Serta sudah di-*install* oleh 10.000.000+ pengguna (Andi Unpam, 2014).

Aplikasi Al-Qur'an Indonesia kiranya dapat membantu dalam proses murajaah hafalan. Aplikasi ini bisa dijadikan jawaban kedua setelah Al-Qur'an berbentuk mushaf sebagai proses menghafal. Dilengkapi dengan fitur-fitur yang mendukung proses menghafal, dan dapat dipasang pada ponsel, aplikasi ini cukup *worth it*. Beberapa fiturnya yakni mudah dibaca dengan rasm Indopak dan Utsmani; antarmuka surah, perpindahan surah dengan hanya menggeser layar ponsel; *audio* murattal dengan banyak pilihan *qori*; bookmark ayat-ayat Al-Qur'an agar mudah menemukan ayat yang sudah ditandai; pencarian ayat yang mudah; alarm waktu shalat; arah qiblat yang sesuai; kalender hijriah untuk 30 hari ke depan; pengaturan penggunaan aplikasi; dan fitur lainnya (Andi Unpam, 2022).

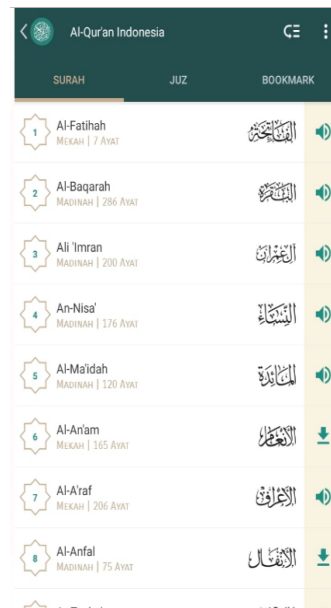
Berikut beberapa hasil tangkapan layar mengenai fitur-fitur aplikasi Al-Qur'an Indonesia:



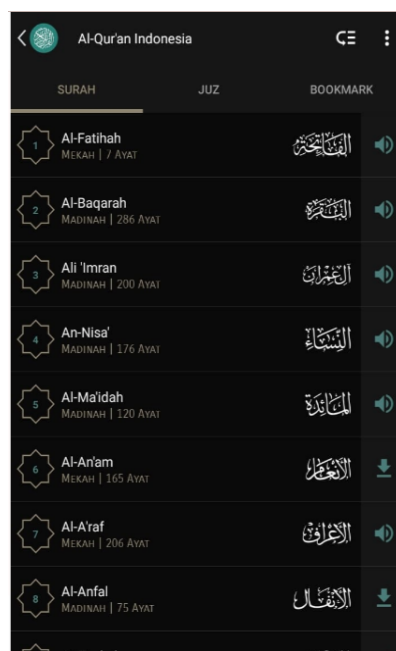
Gambar 1. Tampilan ikon aplikasi Al-Qur'an Indonesia



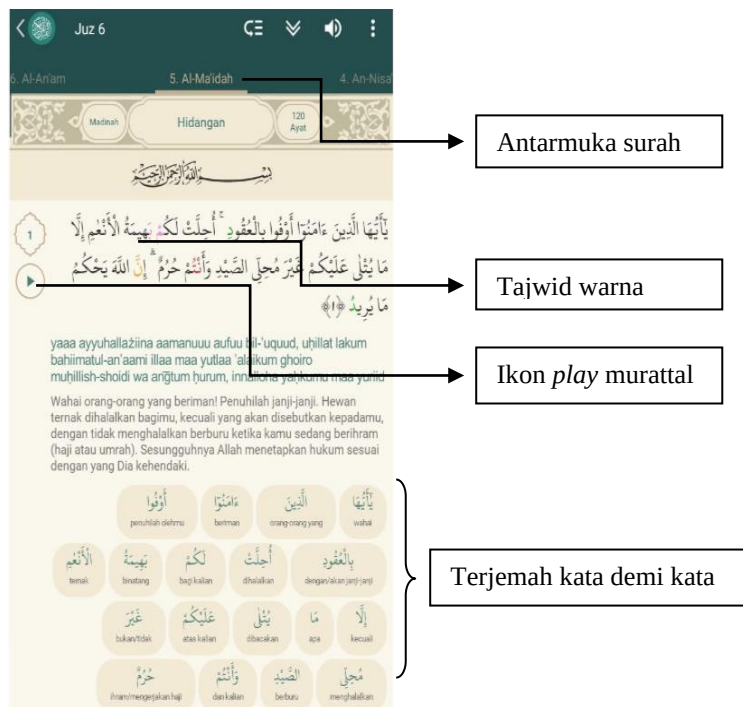
Gambar 2. Tampilan awal aplikasi Al-Qur'an Indonesia



Gambar 3. Tampilan daftar surah tema terang



Gambar 4. Tampilan tema gelap
Antarmuka surah, tajwid warna, tampilan *play* murattal, terjemah kata demi kata;



Gambar 5. Tampilan antarmuka surah, tajwid warna, tampilan play murattal, terjemah kata demi kata aplikasi Al-Qur'an Indonesia

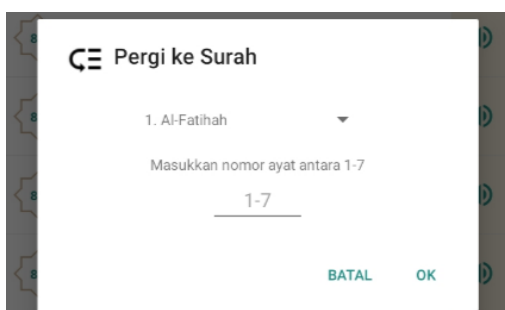
Daftar juz dan bookmark;

SURAH	JUZ	BOOKMARK
1	Juz 1	MULAI DI: AL-FATIHAH AYAT 1
2	Juz 2	MULAI DI: AL-BAQARAH AYAT 142
3	Juz 3	MULAI DI: AL-BAQARAH AYAT 253
4	Juz 4	MULAI DI: ALI 'IMRAN AYAT 92

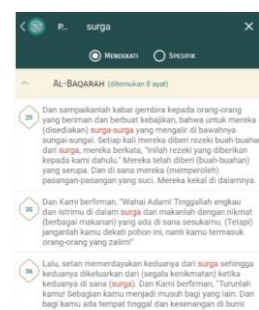
Gambar 6. Tampilan daftar juz

Terakhir Baca	17 Dec 2021 08:39
QS. Al-Mulk 67: Ayat 1 (Juz: 29)	
Tanda	
QS. Al-Muthaffiin 83: Ayat 4 (Juz: 30)	10:31
QS. Hud 11: Ayat 1 (Juz: 11)	10:30
QS. At-Taubah 9: Ayat 3 (Juz: 10)	10:30

Gambar 7. Tampilan bookmark

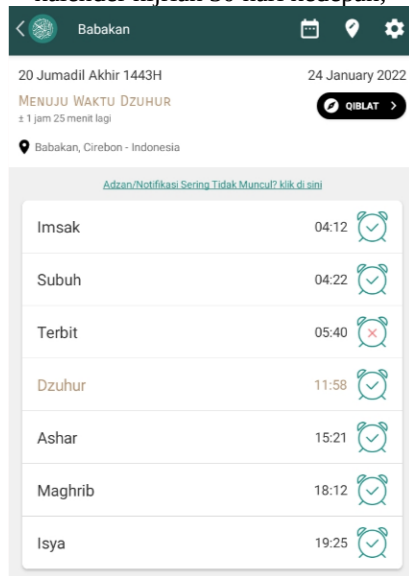


Gambar 8. Tampilan pencarian surah

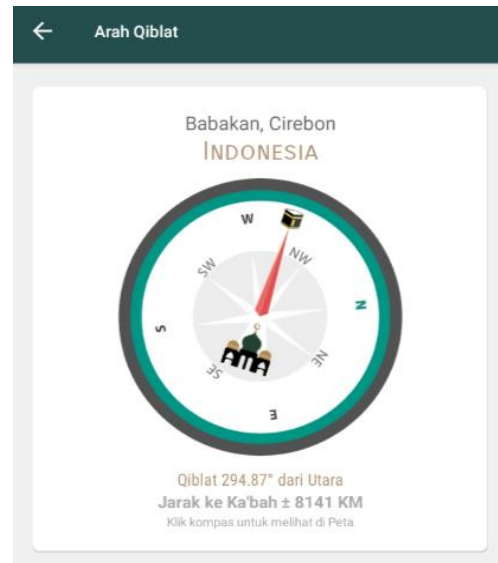


Gambar 9. Tampilan pencarian kata

Waktu shalat (*setting* adzan), arah qiblat, dan kalender hijriah 30 hari kedepan;



Gambar 10. Tampilan waktu shalat (*setting* adzan)

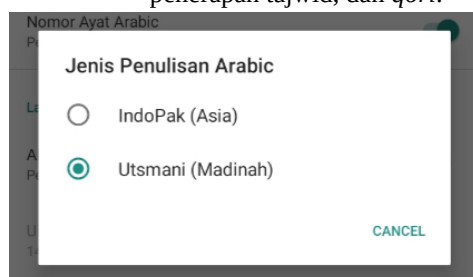


Gambar 11. Tampilan arah qiblat

Jadwal 30 Hari Kedepan								
Tanggal	Hijriah	Imsak	Subuh	Terbit	Dzuhur	Ashar	Maghrib	Isya
24 Jan 22	20 Jum Akhir 1443H	04:12	04:22	05:40	11:58	15:21	18:12	19:25
25 Jan 22	21 Jum Akhir 1443H	04:12	04:22	05:41	11:58	15:20	18:12	19:25
26 Jan 22	22 Jum Akhir 1443H	04:13	04:23	05:41	11:58	15:20	18:12	19:25
27 Jan 22	23 Jum Akhir 1443H	04:13	04:23	05:41	11:58	15:20	18:12	19:25
28 Jan 22	24 Jum Akhir 1443H	04:14	04:24	05:42	11:58	15:20	18:12	19:25
29 Jan 22	25 Jum Akhir 1443H	04:14	04:24	05:42	11:59	15:20	18:12	19:25
30 Jan 22	26 Jum Akhir 1443H	04:15	04:25	05:42	11:59	15:20	18:12	19:24
31 Jan 22	27 Jum Akhir 1443H	04:15	04:25	05:43	11:59	15:19	18:12	19:24
01 Feb 22	28 Jum Akhir 1443H	04:15	04:25	05:43	11:59	15:19	18:12	19:24
02 Feb 22	29 Jum Akhir 1443H	04:16	04:26	05:43	11:59	15:19	18:12	19:24
03 Feb 22	1 Rajab 1443H	04:16	04:26	05:43	11:59	15:19	18:12	19:24
04 Feb 22	2 Rajab 1443H	04:17	04:27	05:44	11:59	15:18	18:12	19:24

Gambar 12. Tampilan kalender hijriah

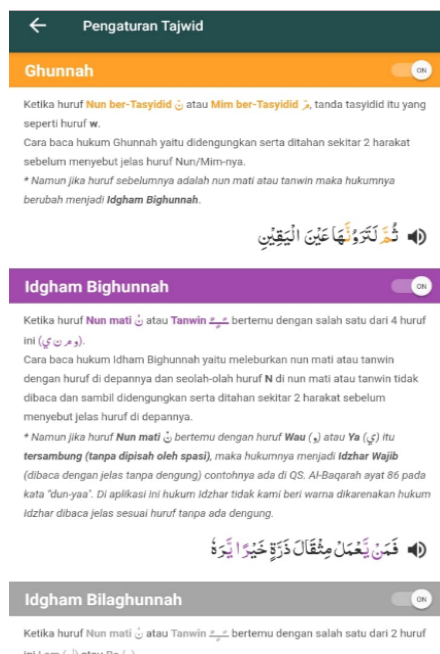
Jenis penulisan *arabic*, jenis penerjemahan, penerapan tajwid, dan *qori*.



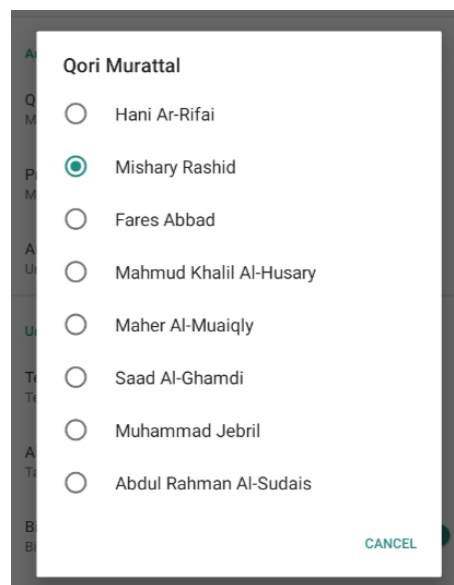
Gambar 13. Tampilan pemilihan jenis penulisan



Gambar 14. Tampilan jenis penerjemahan



Gambar 15. Tampilan setting tajwid



Gambar 16. Tampilan daftar qori

Efektivitas Aplikasi Al-Qur'an Indonesia: Analisis Teknologi dan Fungsi

Komunikasi Kehidupan teknologi semakin mengalami pembaruan seiring berjalannya waktu dan zaman. Pintarnya akal manusia dapat menciptakan sesuatu demi menjawab permasalahan yang kian merebak, misalnya permasalahan Al-Qur'an digital. Seringkali masyarakat muslim yang memiliki kecintaan pada dunia *travelling*, lupa membawa Al-Qur'an dalam perjalanannya. Namun selalu ingat jika membawa ponsel. Dari sini, dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia lebih nyaman jika membawa sesuatu yang fungsinya mencakup banyak. Oleh sebab itu, aplikasi Al-Qur'an Indonesia ini cocok untuk dijadikan teman *travelling*, terlebih lagi bagi muslim yang sedang dalam proses murajaah hafalan, dan dalam membaca aplikasi Al-Qur'an tersebut diimbau dengan tetap memperhatikan adab-adab membaca Al-Qur'an.

Jika berbicara tentang efektivitas suatu program, pasti mengarah pada sebab-akibat yang muncul dari program tersebut. Jika dilihat dari segi teknologi dan segi fungsi, beberapa fitur yang dijanjikan aplikasi Al-Qur'an Indonesia, realitasnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Melihat yang demikian, penulis sudah merangkum beberapa pendapat pengguna aplikasi Al-Qur'an Indonesia yang diambil dari hasil wawancara secara *online* melalui aplikasi WhatsApp.

Misalnya pandangan dari Siti Maemunah (mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon), aplikasi ini memiliki daya tarik tersendiri jika dilihat dari sisi kenyamanannya. Adanya pengingat jadwal sholat secara otomatis serta fitur tema terang dan gelap, seolah menjadi *reminder* untuk sholat tepat waktu serta proses mengaji sesuai kaidah karena adanya *setting* tajwid. Lanjutnya, aplikasi ini dapat mempermudah dalam mengaji jika sedang dalam perjalanan jauh. Dilengkapi dengan terjemah per ayat dan per kata, maka dapat mengetahui arti dari tulisan Arab Al-Qur'an dan dapat menambah kosa kata bahasa Arab sebagai pengetahuan. Namun, menurut Siti Maemunah, aplikasi ini memiliki kekurangan. Yakni tidak adanya do'a sehari-hari di dalamnya.

Tak jauh berbeda dengan Siti Maemunah, Meriantika (mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon) tertarik memasang aplikasi Al-Qur'an Indonesia di ponselnya untuk murajaah dikala sedang haid. Kemudian dilengkapi fitur tajwid yang membuatnya semakin tartil dalam membaca dan murajaah Al-Qur'an. Adapun anggapan dari Ayu Aisyah (mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon), beliau memasang aplikasi tersebut untuk memudahkannya dalam murajaah ketika di perjalanan lupa membawa Al-Qur'an dan *nderes* (mengaji).

Selanjutnya Ega Adhining Tyas (mahasiswi Universitas Jenderal Soedirman) beranggapan bahwa aplikasi Al-Qur'an Indonesia bisa meningkatkan dorongan diri untuk rajin membaca Al-Qur'an karena lebih

praktis terpasang di ponsel genggam. Beliau juga kerap kali menggunakan fitur-fitur aplikasi tersebut, kecuali fitur *download audio* murattal. Kemudian, Ega mengatakan:

“Fitur-fiturnya lumayan lengkap, dari mulai daftar surat, pelafalan latinnya, terjemahan, riwayat surat yang terakhir kali dibaca, dan jadwal shalat. Selain itu, di bagian daftar surat, terdapat dua pilihan tampilan, ada yang berdasarkan juz dan surah. Serta pada bagian tertentu terdapat tanda adanya hukum bacaan (misalnya *idzhar*).”

Adapun kenyamanan yang beliau singgung dari aplikasi tersebut yakni tampilan aplikasi yang *friendly*, dalam artian mudah untuk digunakan bagi pemula. Dan kekurangan yang terdapat dalam aplikasi tersebut adalah tidak tersedianya *audio* murattal secara *offline*.

Hemat penulis, aplikasi Al-Qur'an Indonesia cukup *recommended* untuk membantu belajar Al-Qur'an dan murajaah hafalan. Memiliki fitur yang mudah digunakan, dilengkapi dengan kalender hijriah, kalender waktu shalat, dan adzan yang otomatis berkumandang, menjadikan kita tahu jadwal shalat dengan tepat waktu. Dan dilengkapi *qori* yang membuat lantunan ayat Al-Qur'an semakin terarahkan. Dari sekian keunggulan dan kekurangan yang telah disebutkan, kiranya pengguna penting untuk memiliki kawan belajar yang sama-sama mengerti mengenai kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Tujuannya agar tidak hanya paham teori saja, namun bisa dipraktikkan secara sistematis bersama kawan belajar.

4. Kesimpulan

Di era digital ini, teknologi semakin mengedepankan derajat kepentingannya. Tidak sedikit kebiasaan yang awalnya dilakukan secara konvensional beralih menjadi basis digital. Masyarakat pun banyak yang tergiur akan canggihnya kehidupan zaman sekarang. Hampir segenap aspek kehidupan turut andil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi, akibatnya semakin berkembangnya zaman, teknologi semakin menduduki tahta kehidupan. Misalnya saja, Al-Qur'an yang mengalami proses digitalisasi. Aplikasi Al-Qur'an Indonesia merupakan terobosan Al-Qur'an berbasis teknologi. Aplikasi tersebut cukup relevan dalam membantu murajaah hafalan, membaca Al-Qur'an, dan mendengarkan murattal dari *qori* yang sangat berkompeten. Selain berkenaan dengan Al-Qur'an, aplikasi ini juga memiliki fitur pengingat shalat berupa adzan otomatis, jadwal shalat lima waktu, dan kalender hijriah waktu shalat.

Penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menambah wawasan, dan menambah perspektif atau sudut pandang baru mengenai sistematika Al-Qur'an berbasis aplikasi digital, serta relevansinya dalam mendukung murajaah hafalan dan mengaji Al-Qur'an. Adapun keterbatasan dari penelitian ini berupa kurangnya progres peningkatan data statistik di dalam analisis isi yang mencerminkan berupa keunggulan daripada aplikasi tersebut. Penelitian ini merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar mendirikan program/grup belajar mengenai objek/aplikasi yang akan dikaji, dengan rentang waktu minimal satu bulan proses pengajaran. Misalnya mendirikan grup belajar di WhatsApp untuk menggunakan aplikasi Al-Qur'an Indonesia dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Gunanya grup tersebut bisa dinamai sebagai *monitoring online*. Kemudian setelahnya, menghimpun data dan grafik progres peserta.

Daftar Pustaka

- Andi Unpam. (2014). Al-Qur'an Indonesia. Retrieved from Al-Qur'an Indonesia website: <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.andi.alquran.id&hl=in&gl=US>
- Andi Unpam. (2022). Al-Qur'an Indonesia. Retrieved from AL-Qur'an website: <https://quranforandroid.com/alquran-indonesia>
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Atiqah, N., & Noornajihan. (2018). Penguasaan Pembelajaran Al-Qur'an Berbantuan Aplikasi Multimedia Interaktif Smart Iqra': Kajian di Sekolah Kebangsaan Pendidikan Khas Alma, Pulau Pinang. *JQSS - Journal of Quran Sunnah Education and Special Needs*, 2(2), 24–36.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). KBBI Daring. Retrieved January 26, 2022, from kemendikbud.go.id website: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tradisi>
- Fitriani, Y. (2020). *Tradisi Menghafal Al-Quran (Studi Kasus Penghafalan Al-Quran di SMP IT Insan Harapan)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Herdiansyah, M. Y., & Afrianto, I. (2013). Pembangunan Aplikasi Bantu dalam Menghafal Al-Qur'an Berbasis Mobile. *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika (KOMPUTA)*, 2(2), 1–8.

- Heriyanto. (2021). Potret Fenomena Tahfiz Online di Indonesia Pergeseran Tradisi Menghafal Al-Qur ' an dari Sorogan ke Virtual. *Suhuf*, 14(1), 153–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.574>
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, V(1), 1–24.
- Muzakky, A. H. (2020). Al- Qur'an di Era Gadget : Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(1), 55–68. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JSQ.016.1.04>
- Rasyid, M. M. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saptadi, H. (2012). Faktor-faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 117–121. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/indev.php/jubk>
- Sasongko, A. (2017). Tren Menghafal Alquran Makin Berkembang. Retrieved January 26, 2022, from Republika.co.id website: <https://www.republika.co.id/berita/osvlak313/tren-menghafal-alquran-makin-berkembang>
- Septiara, A., Santoso, N., & Kharisma, A. P. (2019). Pengembangan Aplikasi Al-Quran Untuk Membantu Hafalan Al-Quran Secara Mandiri Menggunakan Metode TIKRAR. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(3), 2807–2813. Retrieved from <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Sukma, A. P., Nugroho, W. B., & Zuryani, N. (2019). Digitalisasi Al-Quran: Meninjau Batasan Antara yang Sakral dan yang Profan pada Aplikasi “Muslim Pro.” *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/48333>
- Syarbini, A., & Jamhari, S. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Cetakan Pe; R. Renggana, Ed.). Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka.
- Zubaidah, A., & Mutammam. (2016). Tradisi Menghafal Al-Qur'an dalam Masyarakat Benda Sirampog Brebes. *Sabda*, 11, 35–45.